



Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Kelompok UMKM Naik Kelas Karawang

**Fety Nurlia Muzayanah^{1*}, Rediawan Miharja², Venni Avionita³,
Agustifa Zea Tazliqoh⁴, Leoni Whisnuwardhani⁵, Siti Syadzwana Mazaya⁶**

^{1, 2, 3, 4, 6} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

⁵ Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM, Kabupaten Karawang, Indonesia

*Corresponding author: fety.muzayanah@fe.unsika.ac.id

Received 24-08-2026

Revised 18-09-2026

Published 26-09-2026

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang menghadapi masalah dengan tata kelola operasional. Salah satu masalahnya adalah tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi. Kekurangan SOP menyebabkan kualitas produk dan layanan tidak konsisten dan menghambat daya saing usaha. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu kelompok UMKM Naik Kelas Karawang menyusun SOP yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Metode pelaksanaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman mitra yang lebih baik mengenai konsep dan manfaat SOP, yang terlihat dari kenaikan skor pre-test ke post-test dari 8,90 menjadi 9,45. Kegiatan pendampingan ini meningkatkan pemahaman mitra mengenai konsep dan manfaat SOP serta kesiapan awal dalam penyusunan SOP.

Kata kunci: Daya saing; Kualitas; Produksi; Standar Operasional Prosedur; UMKM.

ABSTRACT

Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Karawang face challenges with operational management. A significant difficulty is the absence of standard operating procedures (SOPs). The absence of standard operating procedures results in variable quality of products and services, hence impeding economic competitiveness. The aim of this community service initiative is to support the Karawang "Naik Kelas" MSME group in formulating SOPs customized to their company traits to enhance quality and competitiveness. The methodology for implementation encompasses planning, execution, and assessment, conducted using the Participatory Action Research (PAR) framework. The findings of the activity indicated that the collaborators gained a deeper comprehension of the concept and advantages of SOPs, reflected in the rise of pre-test to post-test scores from 8.90 to 9.45. This community service activity enhances partners' understanding of the concepts and benefits of SOPs, as well as their initial readiness to develop SOPs

Keywords: Competitiveness, Quality, Production, Standard Operating Procedures, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi Indonesia yang memainkan peran penting untuk mendorong peningkatan



Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, sekaligus memiliki fungsi sosial strategis dalam mendukung pemerataan kesejahteraan Masyarakat (Dewantoro et al., 2026; Ferdiansyah et al., 2025). Di tengah kontribusinya yang signifikan, UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan kapasitas manajerial, kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan, belum tertatanya pencatatan transaksi secara optimal, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas dalam mendukung pengelolaan usaha (Noviyanti et al., 2025; Rizky et al., 2024). Padahal, pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai proses produksi berperan penting dalam menjaga konsistensi kualitas produk (Muzayanah et al., 2025). Peningkatan kualitas produk secara konsisten mampu meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, memperkuat daya saing usaha, serta menyumbang dampak baik bagi kenaikan angka penjualan dan keberlanjutan kinerja UMKM (Rosmayati et al., 2020).

Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional tanpa sistem kerja yang terstandarisasi, sehingga menyebabkan proses bisnis berjalan tidak konsisten, sulit diukur, dan rentan terhadap kesalahan operasional. Sehingga besarnya kontribusi UMKM belum didukung dengan kemampuan daya saing yang optimal (Sabandar et al., 2026). Padahal, dalam menghadapi persaingan global yang semakin intensif serta perkembangan teknologi yang pesat, pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan memperkuat mutu produk, yang tidak hanya sekadar menjadi keunggulan kompetitif, tetapi telah menjadi persyaratan utama (Karim et al., 2021).

Dalam menjamin mutu produk UMKM, salah satunya dapat dilakukan dengan standarisasi. Penerapan sertifikasi dan standarisasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan pada peningkatan penjualan serta daya saing UMKM (Anita & Iznillah, 2023). Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Yuwono et al. (2025) yang menekankan bahwa penerapan standar operasional prosedur (SOP) secara konsisten merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas hasil produksi UMKM. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Miharja, 2023) menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah kerja yang terstruktur dan jelas dapat membantu pelaku UKM menjaga konsistensi cita rasa sebagai karakteristik utama produk yang dipasarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, UMKM yang tergabung dalam Kelompok UMKM Naik Kelas Kabupaten Karawang masih menghadapi permasalahan standarisasi produk, yaitu tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi. Padahal, SOP merupakan instrumen penting dalam memastikan kelancaran proses produksi UMKM karena penerapannya secara konsisten dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan, memastikan pekerjaan dilakukan sesuai prosedur, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan (Astutik et al., 2024; Rahmawati & Suryana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dibutuhkan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang melibatkan proses identifikasi dan perumusan masalah secara partisipatif, diikuti dengan penerapan pengetahuan serta tindakan nyata untuk menemukan dan mewujudkan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi (Sulastrı et al., 2023). PAR melibatkan pelaku UMKM sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar dan perubahan, dengan dosen dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator serta pelaku UMKM berperan utama dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi, dan menentukan solusi yang sesuai dengan karakteristik usahanya (Armiani et al., 2026).

Dengan merujuk pada masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada kelompok UMKM Naik Kelas Karawang untuk meningkatkan pemahaman pentingnya SOP dan menyusun Standar Operasional Prosedur produksi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan mutu produk dan layanan, efisiensi operasional, serta daya saing usaha secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung akselerasi UMKM naik kelas di Kabupaten Karawang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini diselenggarakan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota dari UMKM Naik Kelas Karawang dengan yang berjumlah 25 UMKM. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan metode yang melibatkan mitra secara aktif di setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan, hingga evaluasi (Armiani et al., 2026). Pendekatan ini digunakan karena dianggap efektif dalam mendorong keterlibatan aktif pelaku UMKM sehingga SOP yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha masing-masing mitra, bukan sekadar dokumen formalitas yang diberikan oleh pihak luar (Chevalier & Buckles, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari persiapan; pelaksanaan; serta monitoring dan evaluasi sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan survei awal dan *interview* dengan pengurus kelompok UMKM Naik Kelas Karawang untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait tata kelola operasional usaha. Identifikasi ini menjadi landasan dalam penyusunan materi pendampingan yang akan diberikan.

Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai konsep, fungsi, dan manfaat SOP bagi keberlangsungan usaha melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar mitra sebelum masuk ke tahap penyusunan dokumen.

Selanjutnya dilakukan pendampingan setiap kelompok UMKM secara intensif dalam menyusun SOP sesuai dengan proses bisnis masing-masing. Pendampingan ini difokuskan pada SOP produksi. Pendampingan dilakukan melalui metode workshop dengan teknik *learning by doing*, sehingga mitra tidak hanya menerima materi tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan dokumen.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman dan penerapan SOP oleh pelaku UMKM menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan perubahan pemahaman dan kesiapan mitra dalam menerapkan SOP, serta dianalisis secara statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan (Sugiyono, 2016). Berikut rumus yang digunakan dalam menganalisis hasil kegiatan:

- a. Rata-rata hasil pre-test dan post-test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai responden

N = Jumlah responden

- b. Persentase peningkatan

$$\% \text{ Peningkatan} = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{pre test}} \times 100\%$$

Keterangan:

Post test = Jumlah jawaban benar post test

Pre test = Jumlah jawaban benar pre test

Monitoring lanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan SOP pasca kegiatan pendampingan berakhir.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 UMKM yang tergabung dalam UMKM Naik Kelas Karawang. UMKM yang mengikuti kegiatan ini memiliki latar belakang kuliner dan kerajinan. Berikut hasil kegiatan sesuai tahapan pelaksanaan pengabdian:

Tahap Persiapan

Sebelum pendampingan dimulai, tim pelaksana terlebih dahulu memetakan kondisi eksisting tiap usaha melalui wawancara singkat. Dari pemetaan tersebut ditemukan bahwa hampir seluruh mitra menjalankan proses produksi maupun pelayanan berdasarkan kebiasaan, tanpa dokumen tertulis yang bisa dirujuk ulang. Kondisi ini membuat kualitas hasil kerja sangat tergantung pada orang yang melakukannya, bukan pada sistem yang berjalan secara konsisten.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Juli 2026. Pada tahap ini, kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan praktik langsung penyusunan SOP. Pada sesi satu, dilakukan penyampaian materi dari narasumber tentang penjelasan umum urgensi penggunaan SOP dilengkapi dengan contoh-contoh *best practice* yang ada berdasarkan pengalaman dari narasumber. Pada sesi ini juga dilakukan tanya jawab antara peserta dengan narasumber sehingga meningkatkan pemahaman peserta. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sesi satu terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Sesi Satu

Pada sesi 2, tim pendamping melakukan pendampingan dengan mengarahkan mitra untuk praktik langsung menuliskan setiap tahapan kerja secara berurutan, mulai dari persiapan bahan/alat, proses inti, hingga pengecekan hasil akhir. Cara ini membantu mitra menyadari sendiri titik-titik dalam operasional mereka yang selama ini rawan menyebabkan hasil tidak konsisten, seperti takaran bahan yang berubah-ubah, atau tidak adanya standar waktu pengerjaan. Pada tahap ini, UMKM Menyusun draft SOP produksi salah satu produknya pada kertas kerja yang sudah disediakan dengan didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sesi 2 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi 2

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Untuk melihat dampak kegiatan terhadap pemahaman mitra, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan kuesioner. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 8.90 menjadi 9.45 (rumus 1), yang mengindikasikan bahwa mitra tidak hanya memahami definisi SOP secara teoretis,

tetapi juga mulai bisa mengidentifikasi alur proses produksi yang terstruktur dan terdokumentasi, serta mengetahui titik kritis yang perlu dilakukan pengecekan kualitas. Peningkatan terbesar (35%) terdapat pada pemahaman terkait identifikasi aktivitas produksi yang perlu dilakukan (pertanyaan 6). Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya SOP. Berikut disajikan hasil peningkatan jawaban benar sesuai rumus 2 dari keseluruhan pertanyaan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No	Pertanyaan	Pre Test	Post Test	Peningkatan
1	Pengertian SOP	25	25	0%
2	Urgensi SOP dalam usaha	25	25	0%
3	Manfaat SOP bagi UMKM	25	25	0%
4	Hal yang perlu dilakukan dalam membuat SOP	25	25	0%
5	Tujuan mengidentifikasi seluruh aktivitas produksi	23	25	9%
6	Hal yang perlu dicatat saat mengidentifikasi aktivitas produksi	17	23	35%
7	Penanggung jawab pada setiap aktivitas	23	23	0%
8	Jenis SOP dalam UMKM	18	23	28%
9	Fungsi checksheet dalam usaha	22	24	9%
10	Checksheet persiapan produksi	17	20	18%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyusunan SOP bukan sekadar pemenuhan syarat administratif untuk mengikuti program naik kelas, melainkan langkah awal membangun sistem kerja yang bisa direplikasi dan diwariskan. Ketika proses kerja sudah terdokumentasi, mitra memiliki dasar yang lebih kuat untuk melatih tenaga kerja baru, menjaga konsistensi kualitas saat permintaan meningkat, dan pada akhirnya memperkuat posisi tawar mereka di hadapan mitra bisnis maupun lembaga pembiayaan yang mensyaratkan kelengkapan tata kelola usaha.

Meski demikian, keberlanjutan penerapan SOP ini masih bergantung pada konsistensi mitra dalam menjalankannya setelah pendampingan berakhir. Oleh karena itu, mekanisme pemantauan lanjutan baik dari kelompok UMKM sendiri maupun pihak pendamping tetap diperlukan agar dokumen yang telah disusun tidak berhenti menjadi arsip, melainkan benar-benar menjadi acuan kerja sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan berhasil membantu menjawab salah satu permasalahan yang dihadapi Kelompok UMKM Naik Kelas Karawang, khususnya terkait pemahaman tentang Standar Operasional Prosedur (SOP). Melalui pendekatan *participatory action research*, mitra memperoleh pemahaman mengenai konsep, manfaat, serta pentingnya SOP dalam mendukung standardisasi proses operasional sesuai dengan karakteristik masing-masing usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata skor dari

8,90 pada pre-test menjadi 9,45 pada post-test, sehingga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah kegiatan pendampingan. Dengan demikian, pendampingan telah memberikan fondasi bagi perbaikan tata kelola operasional UMKM, terutama dalam mendorong konsistensi proses kerja serta kualitas produk dan layanan, yang pada tahap selanjutnya diharapkan dapat mendukung peningkatan daya saing usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang karena telah memberikan dana melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah membantu kegiatan ini dengan sukses. Penghargaan dan terima kasih juga diucapkan kepada pengurus serta anggota kelompok UMKM Naik Kelas Karawang atas kesediaannya menjadi mitra, dukungan waktu dan tenaga yang diberikan, serta partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N., & Iznillah, M. L. (2023). Pengaruh Sertifikasi dan Standardisasi Produk terhadap Peningkatan Penjualan dan Daya Saing UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 29–35. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4591>
- Armiani, Murjana, I. M., Octavia, Y. F., Siswanto, T., Agusfianto, N. P., Hadi, K., & Nursansiwati, D. A. (2026). Transformasi Digital UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan untuk Penguatan Literasi Digital dan Peningkatan Omzet di Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Valid Jurnal Pengabdian*, 4(1), 128–141.
- Astutik, L. D., Haqim, A., Pratiwi, R., Setyawulan, E. S., Manajemen, P. S., & Hasyim, U. W. (2024). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Umkm Produksi Peningkatan Penjualan Chatime Di Kota Semarang. 1(3), 34–40.
- Dewantoro, T. W., Dwiba, R., Saputri, F., & Sofyandori, F. (2026). Pendampingan Berbasis Participatory Action Research pada UMKM Cold Pressed Juice Mama Vien Tulungagung : Penguatan Strategi Pemasaran Digital dan Manajemen Usaha untuk Meningkatkan Daya Saing. 4(1), 220–230.
- Ferdiansyah, L. F., Afiah, N., Anggriana, S., & Aspri, A. R. (2025). Penerapan Hygiene Sanitasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) UMKM Tamara di Dusun Gol Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(1), 216–223.
- Karim, K., Suriyati, S., & Ramlawati, R. (2021). Edukasi Standardisasi Mutu Produk Bagi Pelaku Umkm Pada Masa New Normal Covid 19 Di Desa Paddinging, Kabupaten Takalar. *Abdi Insani*, 8(3), 287–294. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i3.422>
- Miharja, R. (2023). DEVELOPMENT STRATEGY FOR QUALITY CHARACTER THROUGH STANDARDIZATION OF SMEs (CASE STUDY IN CULINARY SMEs). *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 6(2), 198–204.

- Muzayanah, F. N., Miharja, R., Tazliqoh, A. Z., Avionita, V., Akbar, S., Nurhajjah, R., Mahdarifa, L. Z., Mazaya, S. S., & Fabian, R. A. (2025). *Implementasi checklist sebagai alat pengendalian mutu dalam upaya peningkatan kualitas produksi umkm*. 9(6), 3–10.
- Noviyanti, A. A., Parhusip, A. M., Angelia, F., Ersad, J., Sutanto, K. E., Lee, L. F., Aureliant, N. I., & Poeyan, N. (2025). Menuju UMKM Naik Kelas di Desa Cilaja: Penguatan Produksi, Branding, dan Keuangan pada Usaha Citra Rasa Cilaja. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 871–886.
- Rahmawati, F., & Suryana, N. N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(3), 1–15.
- Rizky, C., Hajar, I., Fahri, M., & Syahri, R. F. (2024). Mengoptimalkan Potensi: Pendekatan Teoritis Dan Praktis Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Karyawan. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–11.
- Rosmayati, I., Hassanudin, A. F., & Hanifah, H. S. (2020). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Produk UMKM Kabupaten Garut*. 20, 74–81.
- Sabandar, S. A., Oppier, H., Effendy, Q. S., & Tomia, S. (2026). Sosialisasi Pengembangan Produk UMKM Pedesaan Melalui Inovasi, Branding dan Digitalisasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 725–736.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, V., Rohmah, M., Rachmawati, M., & Banin, M. M. (2023). PEMENUHAN ASPEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB) PADA UMKM TAGANANG KOTA BALIKPAPAN PEMENUHAN. *Jurnal Abdi Insani*, 10(September), 1939–1949.
- Yuwono, V. K., Soediro, M., & Grasielda, I. (2025). *Pengaruh Penerapan SOP terhadap Efektivitas Kinerja Internal dan Dampaknya terhadap Kualitas Produk UMKM Kuliner di Surabaya*. 11(1), 59–66.